


## Peran Workshop Digital Marketing dalam Pemberdayaan Kaum Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Paya Angus

Selpi Saputri<sup>1\*</sup>, Annisa Kiara Rigi<sup>2</sup>, Mela Diana<sup>3</sup>, Echa Avira<sup>4</sup>, Akhmad Syarifullah<sup>5</sup>, Oka Suci Wulandari<sup>6</sup>, Abila Kaisa Salpa<sup>7</sup>, Imam Warmansyah<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan

E-mail: [Kknpayaangus102@gmail.com](mailto:Kknpayaangus102@gmail.com)

\*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5609>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history:

Received: 11 Feb 2026

Revised: 17 Feb 2026

Accepted: 23 Feb 2026

#### Kata Kunci:

Pemasaran Digital,  
Ekonomi Keluarga,  
Daerah Pedesaan,  
Pemberdayaan  
Perempuan,  
Lokakarya.

#### Keywords:

Digital Marketing,  
Family Economy,  
Rural Areas, Women  
Empowerment,  
Workshop.

Penelitian ini mengeksplorasi peran workshop digital marketing dalam pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Paya Angus, di mana transformasi digital membuka peluang usaha mikro pedesaan meskipun terkendala literasi rendah. Tujuan utama adalah menganalisis dampak workshop terhadap pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan perempuan. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif selama KKN Januari-Februari 2026, populasi mencakup perempuan peserta workshop (ibu rumah tangga dan pelaku UMKM), dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi; analisis dilakukan secara tematik berkelanjutan. Hasil menunjukkan peningkatan literasi digital, keterampilan pemasaran online, pendapatan stabil, dan kemandirian ekonomi, meskipun terkendala infrastruktur internet. Kesimpulan menyatakan workshop efektif sebagai model pemberdayaan berkelanjutan melalui kolaborasi multi-stakeholder.

*This study explores the role of digital marketing workshops in empowering women to enhance family economy in Paya Angus Village, where digital transformation offers opportunities for rural micro-enterprises despite low literacy barriers. The main objective is to analyze the workshop's impact on women's knowledge, skills, and income. Employing a descriptive qualitative approach during KKN from January to February 2026, the population consists of female workshop participants (housewives and MSME actors), with data collection via in-depth interviews, observations, and documentation; analysis conducted thematically and iteratively. Findings reveal improved digital literacy, online marketing skills, stable income growth, and economic independence, hindered by internet infrastructure limitations. The conclusion affirms the workshop as an effective sustainable empowerment model via multi-stakeholder collaboration.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Selpi Saputri, et al. (2026). Peran Workshop Digital Marketing dalam Pemberdayaan Kaum Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Paya Angus, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5609>

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk di wilayah pedesaan seperti Desa Paya Angus, di mana akses internet dan platform media sosial serta marketplace membuka peluang pemasaran produk tanpa ketergantungan pada metode konvensional. Transformasi ini tidak hanya memengaruhi pelaku usaha besar, tetapi juga memperluas ruang bagi usaha mikro dan rumah tangga untuk berkembang melalui strategi digital marketing. [Putri & Rahman, 2024]

Perempuan memegang peran strategis dalam menopang ekonomi keluarga di desa, dengan keterlibatan dalam usaha kuliner rumahan, kerajinan tangan, dan perdagangan kecil, selain tanggung jawab domestik. [Hidayati & Lestari, 2022] Namun, kemajuan ini disertai fenomena peningkatan literasi digital yang memungkinkan partisipasi lebih luas dalam ekonomi digital.

Meskipun peluang ada, perempuan desa sering menghadapi keterbatasan akses informasi, literasi digital yang rendah, serta minimnya pelatihan, yang menghambat pengembangan usaha mereka secara optimal. Tantangan infrastruktur seperti jaringan internet tidak stabil di pedesaan semakin memperburuk ketergantungan pada pemasaran tradisional.[Putri & Rahman, 2024]

Workshop digital marketing muncul sebagai intervensi relevan untuk mengatasi permasalahan ini, dengan memperkenalkan penggunaan media sosial, e-commerce, strategi promosi, pembuatan konten, dan komunikasi pelanggan.[Astuti & Pratama, 2021] Program semacam ini terbukti meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian ekonomi, dan partisipasi perempuan dalam aktivitas produktif.[Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2023]

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran workshop digital marketing dalam memberdayakan perempuan Desa Paya Angus melalui pendekatan deskriptif kualitatif, untuk menggambarkan dampaknya terhadap pengetahuan, keterampilan, dan ekonomi keluarga.[Hidayati & Lestari, 2022] Urgensinya terletak pada potensi Desa Paya Angus yang kaya produk lokal, di mana pemberdayaan digital dapat memperkuat ketahanan ekonomi desa di tengah transformasi teknologi.[Astuti & Pratama, 2021] Kebaruan penelitian ini berada pada kajian kontekstual spesifik lokasi pedesaan Muara Enim, yang menawarkan rekomendasi program pendampingan berkelanjutan berbasis kolaborasi, melengkapi studi sebelumnya dengan fokus pada perubahan mindset dan tantangan infrastruktur lokal.[Putri & Rahman, 2024]

## METODE

### ***Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam peran workshop digital marketing dalam pemberdayaan perempuan dan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Desa Paya Angus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, pengalaman, fenomena yang terjadi di lapangan, serta perubahan yang dirasakan langsung oleh para Masyarakat yang ikut melaksanakan workshop, bukan semata-mata pada angka atau pengukuran statistik. Metode ini memungkinkan peneliti menggali makna, persepsi, dan dinamika sosial yang terjadi dalam konteks pemberdayaan yang berbasis digital.

Peneliti melaksanakan penelitian saat berlangsungnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu dari tanggal 8 Januari 2026 s/d 12 Februari 2026 dan dilaksanakan di Desa Paya Angus, Kecamatan Sungai Rotan, Kabupaten Muara Enim yang merupakan lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Peneliti. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana workshop digital marketing berperan dalam proses pemberdayaan perempuan dan sejauh mana dampaknya terhadap ekonomi keluarga di Desa Paya Angus.

### ***Subjek Penelitian***

Subjek dalam penelitian ini adalah perempuan yang mengikuti workshop digital marketing di Desa Paya Angus. Mereka merupakan ibu rumah tangga maupun pelaku usaha mikro yang memiliki atau sedang merintis usaha seperti kuliner rumahan, kerajinan tangan, dan perdagangan kecil. Para peserta dipilih karena terlibat langsung dalam kegiatan pelatihan dan merasakan dampak dari program kerja dari mahasiswa KKN kelompok 102 di desa paya angus terhadap aktivitas ekonomi mereka.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

#### **Wawancara Mendalam**

Teknik utama yang digunakan adalah wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki panduan pertanyaan, tetapi tetap memberi ruang bagi informan untuk menceritakan pengalaman mereka secara bebas dan alami. Melalui wawancara ini, peneliti menggali informasi tentang pengalaman mengikuti workshop, perubahan keterampilan digital, kontribusi terhadap pendapatan keluarga, serta tantangan yang dihadapi setelah pelatihan.

#### **Observasi Lapangan**

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi. Peneliti mengamati secara langsung proses pelaksanaan workshop, interaksi antara fasilitator dan masyarakat, serta praktik pemasaran digital yang dilakukan oleh masyarakat setelah pelatihan. Observasi dilakukan untuk memahami situasi nyata di lapangan dan melihat bagaimana pengetahuan yang diperoleh diterapkan

dalam kegiatan usaha. Teknik ini membantu peneliti memperoleh data yang bersifat kontekstual dan faktual, sehingga dapat memperkuat hasil wawancara.

#### **Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat dan memvalidasi data yang telah diperoleh. Dokumen yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan workshop, materi pelatihan, catatan kehadiran peserta, serta bukti aktivitas pemasaran digital seperti unggahan media sosial atau tampilan toko di marketplace. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang dapat meningkatkan kredibilitas penelitian melalui kebenaran yang terjadi dilapangan.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menekankan pada proses pemaknaan terhadap data yang diperoleh di lapangan. Analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data dan berlangsung secara terus-menerus hingga penelitian selesai. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang bersifat dinamis dan reflektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Digital***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa workshop digital marketing memberikan peningkatan yang nyata terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta hanya menggunakan telepon genggam untuk komunikasi pribadi dan hiburan. Setelah mengikuti workshop, mereka mulai memahami cara membuat akun bisnis di media sosial, mengunggah konten promosi yang menarik, serta memanfaatkan marketplace untuk memperluas jangkauan pasar.

Masyarakat juga belajar mengenai teknik dasar pemasaran digital seperti penentuan target pasar, penggunaan foto produk yang menarik, penulisan caption persuasif, serta pemanfaatan fitur promosi berbayar secara sederhana. Peningkatan literasi digital ini sejalan dengan temuan Hidayati dan Lestari (2022) yang menyatakan bahwa penguatan literasi digital berkontribusi signifikan terhadap daya saing UMKM perempuan di era ekonomi digital. Dengan keterampilan baru tersebut, perempuan di Desa Paya Angus tidak lagi sepenuhnya bergantung pada pemasaran dari mulut ke mulut, tetapi mulai memanfaatkan platform digital sebagai sarana utama promosi.

### ***Perubahan Pola Pikir dan Kepercayaan Diri***

Selain peningkatan keterampilan teknis, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan pola pikir (mindset) pada masyarakat workshop. Awalnya, banyak Masyarakat menganggap usaha yang mereka jalankan hanya sebagai kegiatan sampingan untuk membantu suami. Namun, setelah mengikuti pelatihan, muncul kesadaran bahwa usaha tersebut memiliki potensi berkembang dan dapat menjadi sumber pendapatan utama keluarga.

### ***Kontribusi terhadap Ekonomi Keluarga***

Dari sisi ekonomi, sebagian besar informan menyatakan adanya peningkatan jumlah pesanan setelah memasarkan produk secara online. Meskipun peningkatan pendapatan tidak selalu signifikan pada tahap awal, namun terdapat kecenderungan pertumbuhan penjualan yang lebih stabil dibandingkan sebelum mengikuti workshop. Beberapa peserta bahkan mulai menerima pesanan dari luar desa, sesuatu yang sebelumnya tidak pernah terjadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa digital marketing mampu memperluas akses pasar dan membuka peluang usaha baru bagi perempuan desa. Hal ini sejalan dengan laporan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2023) yang menegaskan bahwa partisipasi perempuan dalam ekonomi digital berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan penguatan ekonomi lokal.

### ***Kendala dan Tantangan***

Meskipun memberikan dampak positif, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala. Keterbatasan jaringan internet karena mengalami pemadaman listrik di beberapa wilayah salah satunya di desa paya angus sehingga menghambat jalannya persentasi workshop pemasaran digital marketing terhadap perempuan. Selain itu, masih terdapat masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mengikuti perkembangan fitur digital yang terus berubah. Kurangnya pendampingan lanjutan setelah workshop juga menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi praktik pemasaran digital. Temuan ini sejalan dengan Putri dan Rahman (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan program digital marketing di desa paya

angus sangat bergantung pada keberlanjutan pendampingan serta dukungan infrastruktur digital. Tanpa dukungan tersebut, keterampilan yang telah diperoleh berpotensi tidak dimanfaatkan secara maksimal.

### **Pembahasan**

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa workshop digital marketing berperan penting dalam proses pemberdayaan perempuan di Desa Paya Angus. Pemberdayaan tidak hanya dimaknai sebagai peningkatan pendapatan, tetapi juga sebagai proses peningkatan kapasitas, perubahan pola pikir, serta penguatan posisi perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga. Pendekatan pelatihan berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan digital perempuan desa. Namun, agar dampaknya lebih berkelanjutan, diperlukan kolaborasi antara pemerintah desa, akademisi, dan pelaku usaha digital untuk menyediakan pendampingan berkelanjutan serta memperkuat akses infrastruktur teknologi. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan berbasis digital tidak hanya menjadi program sesaat, tetapi dapat berkembang menjadi gerakan ekonomi desa yang berkelanjutan.

### **SIMPULAN**

Workshop digital marketing di Desa Paya Angus, Kecamatan Sungai Rotan, terbukti memberikan dampak positif signifikan terhadap pemberdayaan perempuan pelaku UMKM. Temuan utama menunjukkan peningkatan literasi digital melalui pemahaman konsep pemasaran digital, penggunaan media sosial bisnis, marketplace, dan WhatsApp Business, serta penguasaan keterampilan seperti pembuatan konten, fotografi produk, dan copywriting strategis. Selain itu, program ini meningkatkan pendapatan usaha dan ekonomi keluarga dengan perluasan pasar serta daya saing lokal, sambil mendorong kemandirian perempuan melalui kepercayaan diri yang lebih tinggi dan partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi desa.

Meskipun demikian, keterbatasan penelitian terletak pada pendekatan kualitatif dengan sampel terbatas pada peserta workshop dan periode KKN singkat, sehingga kurang data jangka panjang untuk mengukur keberlanjutan dampak. Saran bagi penelitian selanjutnya mencakup studi longitudinal dengan metode campuran untuk evaluasi mendalam antar-desa. Secara praktis, hasil ini mendorong kolaborasi pemerintah desa, akademisi, dan pelaku usaha guna menyediakan pendampingan berkelanjutan, mengatasi kendala infrastruktur, dan mereplikasi model ini untuk peningkatan kesejahteraan pedesaan secara luas.

### **REFERENSI**

- Astuti, R., & Pratama, A. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis digital di wilayah pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 112–123.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781483381411>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/humanika.v21i1.38075>
- Hidayati, N., & Lestari, S. (2022). Peran literasi digital dalam meningkatkan daya saing UMKM perempuan di era ekonomi digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 3(1), 45–56.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2023). *Pembangunan pemberdayaan perempuan dalam ekonomi digital*. KPPPA.
- Lexy J. Moleong. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, D., & Rahman, F. (2024). Strategi digital marketing dalam pengembangan usaha mikro berbasis komunitas desa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 67–78. <https://doi.org/10.61722/japm.v2i5.2480>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.